

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pijat merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan salah satu teknik pengobatan yang penting. Menurut penelitian modern, pijat bayi (*baby massage*) secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi disamping mempertahankan kesehatannya (Saidah & Kusumadewi, 2020). Pijat bayi di Indonesia telah secara turun temurun dipraktikkan. Pijat bayi tradisional yang selama ini dipraktikkan hanya ditujukan untuk penyembuhan penyakit (Lumy et al, 2023).

Pijat bayi adalah sentuhan yang diberikan pada jaringan lunak yang memberi manfaat bagi anak dan orang tua. Pijat bayi dapat merangsang produksi ASI, meningkatkan nafsu makan dan berat badannya. Pijat bayi ini menjadi terapi untuk mendapatkan banyak manfaat jika dilakukan secara teratur. Menurut penelitian, bayi premature yang dipijat selama 10 hari dapat meningkatkan berat badan sebesar 20-40% selama 5 hari (Ekajayanti et al, 2021).

Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, salah satunya adalah kualitas tidur bayi. Dimana hormon pertumbuhan disekresi lebih banyak tiga kali lipat pada bayi yang memiliki kualitas tidur yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Reflisiani (2024) menemukan bahwa 87,5% kualitas tidur bayi baik dan 12,5% bayi dengan kualitas tidur kurang yang berarti bahwa terdapat hubungan pijat bayi dengan kualitas tidur bayi (Maulinda & Reflisiani, 2024).

Pijat bayi sering digambarkan dengan tarian antara orang tua dan bayi. Manfaat pijat bayi bagi bayi adalah memberikan perkembangan baik secara fisik maupun psikososial untuk bayi (Argaheni & Pascawati, 2019). Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak di Indonesia, tahun 2018 terdapat 5-10% anak Indonesia mengalami kelambatan tumbuh kembang dan di tahun 2022 meningkat menjadi 30% (Aryunani et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-3 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju

dan berkembang diantaranya di Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di Masyarakat perannya dipegang oleh dukun bayi. Selama ini, pijat bayi tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Dewi et al, 2023).

Seorang ibu mempunyai peran besar didalam pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga perawatan pada bayinya lebih diutamakan dilakukan dengan mandiri oleh ibu sehingga tujuan yang diharapkan akan langsung tercapai, termasuk melakukan pemijatan pada bayi. Pemijatan tidak perlu dilakukan oleh bidan, maupun dukun pijat bayi, namun bisa dilakukan oleh ibu secara mandiri. Untuk itu diperlukan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pijat bayi agar pemijatan dapat dilakukan secara benar (Saidah & Kusumadewi, 2020)

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, Dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, lingkungan, dan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Andayani (2023), menemukan bahwa usia, pendidikan, dan sumber informasi berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi (Pratiwi & Andayani, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Susanti (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu ($p= 0,000$) dan informasi ($p=0,017$) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Posyandu RW. 04 Kelurahan Jatibening Kecamatan Pondok Gede. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak informasi yang diterima oleh ibu. Maka dengan banyaknya informasi yang didapat dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang dalam hal ini pengetahuan tentang pijat bayi (Sri & Susanti, 2022)

Dari hasil survei yang dilakukan pada 10 November 2024 di RSUD Kota Sabang, terdapat ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan dalam 1 bulan terakhir (data bulan Oktober) sebanyak 105 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu yang memiliki bayi dan berkunjung ke RSUD Kota Sabang, beberapa ibu mengatakan

membawa bayi nya karena ada keluhan batuk dan pilek, kembung dan susah tidur. Sebagian lagi, ibu mengatakan belum terlalu paham cara melakukan pijat bayi sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneleti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di RSUD Kota Sabang Tahun 2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di RSUD Kota Sabang Tahun 2024?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di RSUD Kota Sabang Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan usia, Pendidikan, informasi, pekerjaan, pengalaman, dan lingkungan
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pijat bayi berdasarkan berdasarkan pendidikan
3. Untuk mengidentifikasi hubungan usia dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi
4. Untuk mengidentifikasi hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi
5. Untuk mengidentifikasi hubungan informasi dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi
6. Untuk mengidentifikasi hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi
7. Untuk mengidentifikasi hubungan pengalaman dengan pengetahuan ibu

tentang pijat bayi

8. Untuk mengidentifikasi hubungan lingkungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan peningkatan pelayanan pijat bayi untuk meningkatkan kesehatan bayi.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan